

PENGARUH DOUBLE ACTION KOMPRES HANGAT CITRUS AURANTIFOLIA TERHADAP NYERI REUMATHOID ARTRITIS PADA LANSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS Tg.SENGGUANG KOTA BATAM

DEDY SISKA, FASIDA DHARMA YUDASTORO, DITTE AYU SUNTARA

S1 Keperawatan, Institut Kesehatan Mitra Bunda,

dedysiska85@gmail.com, fasidadharma71@gmail.com, gamma.sundewa@yahoo.co.id

Abstract: *Rheumatoid Arthritis is a condition where the immune system attacks itself, causing inflammation and causing pain. One of the pain relievers for rheumatoid arthritis is a warm compress from Citrus aurantifolia which allows the absorption of the substances naringenin and hesperidine to suppress the production of prostaglandines which trigger pain. This study aims to determine the effect of double action Citrus aurantifolia warm compresses on Rheumatoid Arthritis pain with a pre-experimental design. The number of elderly in this study was 10 elderly with purposive sampling. The research results were obtained before the pretest on day 1 of the elderly who experienced controlled severe pain, 20%, and after the posttest on day V, not a single elderly person experienced controlled severe pain. The results of the Marginal Homogeneity statistical test for the pain intensity variable and the Citrus aurantifolia warm compress variable showed that there was a significant difference in the pain scale between before and after the Citrus aurantifolia warm compress (p -value= 0.012 with $\alpha < 0.05$).*

Keywords: *Rheumatoid Arthritis, warm compress Citrus aurantifolia, pain, Elderly, analytical observation*

Abstrak: *Reumathoid Artritis merupakan suatu kondisi ketika imun menyerang dirinya sendiri maka berdampak inflamasi, dan menimbulkan nyeri. Salah satu pereda nyeri Reumathoid arthritis berupa kompres hangat Citrus aurantifolia yang memungkinkan penyerapan zat naringenin dan hesperidine untuk penekanan produksi prostaglandine yang mencetuskan nyeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh double action kompres hangat Citrus aurantifolia terhadap nyeri Reumathoid Artritis dengan rancangan pra-eksperimental. Jumlah lansia dalam penelitian ini adalah 10 lansia dengan purposive sampling. Hasil penelitian didapatkan sebelum tindakan pretest hari I lansia yang mengalami nyeri berat terkontrol 20%, dan setelah posttest di hari V tidak ada satu lansiapun yang mengalami nyeri berat terkontrol. Hasil uji statistik Marginal Homogeneity variabel intensitas nyeri dan variabel kompres hangat Citrus aurantifolia menunjukkan adanya perbedaan skala nyeri yang signifikan antara sebelum dan sesudah kompres hangat Citrus aurantifolia (p -value= 0,012 dengan $\alpha < 0,05$).*

Kata Kunci: *Reumathoid Artritis, kompres hangat Citrus aurantifolia, nyeri, Lansia, observasi analitik*

A. Pendahuluan

Reumathoid Artritis merupakan suatu kondisi autoimun, ketika sistem imun tubuh menyerang dirinya sendiri, maka berakibat peradangan atau inflamasi, yang menyebabkan lapisan sendi menebal, sehingga terasa sakit dan membengkak Handono Kalim, (2019). Penyakit Reumathoid Artritis banyak terjadi pada lansia, seiring dengan berbagai dampak nyata dari perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuh manusia. Perubahan tubuh terjadi sejak awal kehidupan hingga usia lanjut pada semua organ dan jaringan tubuh. Awitan penyakit ditandai oleh gejala umum inflamasi, poliarthritis simetris, kekakuan di pagi hari selama lebih dari satu jam, arthritis erosif, dan deformitas (Junaidi, 2020).

Penderita Reumathoid Artritis di seluruh dunia telah mencapai angka 355 juta jiwa, artinya 1 dari 6 orang di dunia ini menderita Reumathoid Artritis. Diperkirakan angka ini terus meningkat hingga tahun 2025 dengan indikasi lebih dari 25% akan mengalami kelumpuhan. Organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) melaporkan bahwa 20% penduduk

dunia terserang penyakit Reumathoid Arthritis. Dimana dari 20% tersebut adalah penderita yang berusia 55 tahun yang dimana usia tersebut masuk dalam kategori usia lanjut (WHO, 2023).

Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia pada tahun 2019, Indonesia merupakan negara urutan ke - 4 dengan jumlah lansia paling banyak setelah Cina, India, dan USA. Indonesia merupakan suatu negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia (aging structurest population) jumlah penduduk yang berusia 60 tahun keatas sekitar 7,18 persen, jumlah penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2018 kurang lebih 19 juta jiwa (Kemenkes RI, 2018). Menurut Perry, (2010), Lansia merupakan orang yang rentan terhadap serangan Reumathoid Arthritis, karena Reumathoid Arthritis merupakan salah satu penyakit yang terjadi akibat perubahan fisiologis tubuh yang terjadi seiring perubahan usia. Hal tersebut berbanding lurus dengan jumlah lansia yang menderita Reumathoid Arthritis di Indonesia yang mengalami peningkatan, sampai saat ini dinegara kita belum tersedia data epidemiologis penyakit rematik yang berbasis populasi secara nasional.

Batam adalah salah satu kota yang juga mengalami peningkatan pertambahan penduduk lansia. Pada tahun 2018 jumlah penduduk lansia sebanyak 38.134 dan meningkat pada tahun 2021 dengan jumlah lansia sebanyak 44.596 orang, yang tersebar di 17 wilayah kerja Puskesmas. Berdasarkan hasil laporan system pencatatan Dinas Kesehatan Kota Batam kelompok lanjut usia terbanyak untuk wilayah Puskesmas yang ada di Kota Batam terdapat di Puskesmas Sei. Panas berjumlah 5.483 lansia. Selanjutnya data yang sama dari Dinas Kesehatan Kota Batam menunjukkan jumlah lansia terbanyak dengan penyakit Reumathoid Arthritis ada di Puskesmas Tg. Sengkuang berjumlah 455 orang lansia. Berdasarkan laporan data pencatatan Puskesmas Galang 10 penyakit terbesar pada lansia pada tahun 2021, Reumathoid Arthritis merupakan penyakit kedua terbesar dengan jumlah sebanyak 316 orang lansia setelah penyakit hipertensi dengan jumlah 443 orang lansia (Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam, 2022)

Dampak nyeri dari Reumathoid Arthritis sendiri adalah penurunan kualitas hidup seperti kelelahan yang demikian hebatnya, menurunkan rentang gerak tubuh dan nyeri pada gerakan Zhang *et al.*, (2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suswitha and Arindari (2020) menyatakan bahwa nyeri dan kaku sendi merupakan gejala yang paling banyak dikeluhkan penderita Reumathoid Arthritis. Nyeri Reumathoid Arthritis menurut Handono Kalim (2019), juga menyebabkan banyak keluhan yang diderita oleh pasien diantaranya nyeri yang dapat menyerang lutut, pergelangan tangan, kaki, dan di berbagai persendian lainnya. Menurut (Potter, & Perry, 2012). Reumathoid Arthritis dapat ditangani dengan memfokuskan pada cara mengontrol rasa sakit, mengurangi kerusakan sendi, dan meningkatkan atau mempertahankan fungsi dan kualitas hidup. Menurut American Collage Reumatology, penanganan untuk Reumathoid Arthritis dapat meliputi terapi farmakologis, non farmakologis seperti tindakan kompres hangat dan tindakan operasi. Tindakan non farmakologis untuk penderita nyeri Reumathoid Arthritis diantaranya adalah kompres hangat (A Potter, & Perry, 2010).

B. Metodologi Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah rancangan penelitian pra eksperimen dengan desain One group pretest-posttest yang artinya tidak ada unsur random dalam pemilihan kelompok, dan tidak ada kelompok pembandingan Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner baku *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS 21) (Lovibond & Lovibond, 1995) dan lembar kuesioner dengan close ended questions dengan sistem penilaian ya dan tidak. Serta menggunakan metode retrospektif "Rekam Medik". (kontrol) tetapi paling tidak sudah dilakukan observasi pertama (pre-test) yang memungkinkan peneliti dapat menguji perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Lansia Berdasarkan Jenis Kelamin Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Kota Batam

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	3	30
Perempuan	7	70
Total	10	100%

Berdasarkan tabel 1 bahwa karakteristik lansia berdasarkan jenis kelamin yang mengalami nyeri Reumathoid Artritis didominasi oleh lansia yang berjenis kelamin perempuan.

Analisis univariat merupakan analisis data yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral, atau grafik. Analisis dilakukan dengan menyusun variabel-variabel penelitian ini secara deskriptif dengan tabel frekuensi (Arikunto, Suhardjono, 2015). Adapun Analisis univariat dalam penelitian ini adalah:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Lansia Hari I Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Batam

Tingkat Nyeri	Tidak Nyeri		Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat Terkontrol		Nyeri Berat Tidak Terkontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Pretest	0	0	2	20	6	60	2	20	0	0	10	100
Posttest	1	10	4	40	5	50	0	0	0	0	10	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada hari 1 sebelum diberi tindakan kompres hangat *Citrus aurantifolia* diperoleh lansia yang mengalami nyeri sedang lebih dominan yakni sebanyak 60% lansia. Namun, setelah tindakan lansia yang mengalami nyeri sedang menjadi 70% lansia, namun tidak ada lansia yang mengalami nyeri berat.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Intensitas Nyeri Lansia Hari 5 Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Batam

Tingkat Nyeri	Tidak Nyeri		Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat Terkontrol		Nyeri Berat Tidak Terkontrol		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Pretest	1	10	6	60	3	30	0	0	0	0	10	100
Posttest	3	30	5	50	2	20	0	0	0	0	10	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pada hari ke-5 sebelum tindakan kompres *Citrus aurantifolia*, lansia yang mengalami kategori intensitas tidak nyeri berjumlah 10% lansia, sedangkan setelah tindakan kompres hangat *Citrus aurantifolia* 30% lansia mengalami kategori intensitas tidak nyeri.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Nyeri Reumathoid Artritis Pada Lansia Antara Sebelum Dan Sesudah Tindakan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Sengkuang Batam

Tingkat Nyeri	Tidak Nyeri		Nyeri Ringan		Nyeri Sedang		Nyeri Berat Terkontrol		Nyeri Berat Tidak Terkontrol		P-value
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	
Pretest Hari 1	0	0	2	20	6	60	2	20	0	0	0,012
Posttest Hari 5	3	30	5	50	2	20	0	0	0	0	

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa sebelum tindakan kompres hangat *Citrus aurantifolia* pada pre hari pertama lansia yang mengalami nyeri berat terkontrol sebanyak 20% lansia, dan setelah post tindakan kompres hangat *Citrus aurantifolia* di hari ke lima tidak ada satu lansiapun yang mengalami nyeri berat terkontrol.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Marginal Homogeneity menunjukkan angka signifikansi 0,012. Karena nilai $P < 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nyeri antara sebelum dan sesudah tindakan berbeda secara bermakna.

D. Penutup

Diketahui ada perbedaan intensitas nyeri antara sebelum dan setelah diberikan terapi kompres hangat *Citrus aurantifolia*. Perubahan intensitas nyeri *Reumatoid Arthritis* terjadi seiring dengan pemberian terapi kompres hangat *Citrus aurantifolia* yang dilakukan secara kontinue dalam waktu 15 menit selama 5 hari.

Daftar Pustaka

- A Potter, & Perry, A. G. (2010) *Fundamental Of Nursing : Fundamental Keperawatan buku 1*. Makasar: Salemba Medika.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Batam (2022) *Data Statistik*.
- Handono Kalim (2019) *Reumatologi Dasar*. Malang: UB Press.
- Iskandar Junaidi (2020) *Mencegah dan Mengatasi Berbagai Penyakit Sendi-Asam Urat, Rematik, dan Penyakit Sendi lainnya*. Edited by Lidya Mayasari. Yogyakarta: Rapha Publishing. Available at: https://www.google.co.id/books/edition/MENCEGAH_MENGATASI_BERBAGAI_PENYAKIT_SENDI/q3dQEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hubungan+rheumatoid+arthritis+dengan+rentang+gerak&printsec=frontcover.
- Kemendes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Lovibond & Lovibond (1995) 'The structure of negative emotional states: comparison of the Depression Anxiety Stress Scales (DASS) with the Beck Depression and Anxiety Inventories', *PubMed*. doi: 10.1016/0005-7967(94)00075-u.
- Perry, P. dan (2010) *Fundamental of Nursing*. Elsevier Ltd.
- Potter, & Perry, A. G. (2012) *Fundamental of nursing=fundamental keperawatan buku 2*. Makasar: Salemba Medika.
- Suharsimi Arikunto, suhardjono, S. (2015) *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Suryani. Jakarta: Bumi Aksara. Available at: [https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/-RwmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Arikunto,+S.+\(2010\).+Prosedur+Penelitian+Suatu+Pendekatan+Praktek,+Rineka+++++++++Cipta,+Jakarta&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/-RwmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Arikunto,+S.+(2010).+Prosedur+Penelitian+Suatu+Pendekatan+Praktek,+Rineka+++++++++Cipta,+Jakarta&printsec=frontcover).
- Suswitha, D. and Arindari, D. R. (2020) 'Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Nyeri Rheumatoid Arthritis Pada Lansia Di Panti Sosial', *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 5(2), pp. 120–130. doi: 10.36729/jam.v5i2.391.
- WHO (2023) 'Rheumatoid arthritis'. WHO. Available at: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rheumatoid-arthritis>.
- Zhang, L. et al. (2018) 'Motion analysis of the wrist joints in Chinese rheumatoid arthritis patients: A cross-sectional study', *BMC Musculoskeletal Disorders*, 19(1), pp. 1–8. doi: 10.1186/s12891-018-2146-z.